

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, baik di desa maupun kota. Pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian (lenggogeni dkk, 2015). Sumber daya manusia bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian.

Perkebunan di Indonesia muncul dan berkembang ketika abad ke-19. Di negara berkembang seperti Indonesia, perkebunan hadir sebagai perpanjangan dari perkembangan kapitalisme agraris barat yang diperkenalkan melalui sistem perekonomian kolonial (Kartodirjo dkk 1994). Sistem perkebunan dibawa ke Indonesia oleh kalangan pengusaha yang berasal dari negeri Belanda. Sebelum kedatangan bangsa barat, masyarakat Indonesia telah mengenal sistem kebun yang merupakan bagian dari sistem pertanian tradisional. Sistem kebun umumnya diwujudkan dalam bentuk usaha kecil, tidak padat modal, lahan terbatas, jumlah tenaga kerja sedikit biasanya hanya berpusat pada anggota keluarga, kurang berorientasi pada pasar. Sangat berbeda dengan sistem perkebunan modern yang diwujudkan dalam bentuk usaha skala besar dan berorientasi pada pasar.

Terdapat banyak sektor pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan di Indonesia, salah satu sub sektor perkebunan yang berpotensi untuk di kembangkan adalah perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Selain itu kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Salma, 2016).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. Manfaat komoditas ini bagi pemerintah, perusahaan kelapa sawit, dan masyarakat tidak sedikit (Sari dkk, 2019). Industri kelapa sawit merupakan salah satu kontributor utama pembangunan ekonomi di Indonesia, selain dapat mengurangi kemiskinan karena industri ini telah mengubah kehidupan petani skala kecil secara positif (Sari dkk, 2019). Luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat sekitar 251,591.00 Ha (Lampiran 1).

Menurut Agustia dkk, (2017), koperasi dibangun atas dasar kepentingan bersama untuk memenuhi kebutuhan bersama, sehingga koperasi memiliki peran penting sebagai penggerak perekonomian di mana koperasi mampu memainkan perannya sebagai lembaga pendukung dalam kegiatan pertanian. Salah satu peran koperasi adalah menghimpun kekuatan untuk memperkuat posisi tawar petani melalui kerjasama baik di bidang ekonomi maupun sosial, dalam hal ini penting juga menerpakan prinsip – prinsip koperasi pada koperasi kelapa sawit.

Dalam penerapan prinsip-prinsip ini kenyataanya tidak mudah, tidak hanya di negara Indonesia tetapi juga di negara seluruh dunia. Meskipun tidak semua prinsip dapat dilaksanakan sama intensnya, akan tetapi koperasi-koperasi di negara maju telah melaksanakan dengan kesadaran yang mendekati kondisi yang ideal tanpa mengurangi kenyataan bahwa diantara koperasi-koperasi yang ada, terjadi pula penyimpangan-penyimpangan. Koperasi yang belum melaksanakan prinsip-prinsip koperasi ini dapat dikatakan bukan koperasi yang seutuhnya. Jika dilihat pada masa sekarang banyak ditemukan badan usaha berwujud koperasi berdiri dengan berbagai jenis unit usahanya. Perkembangan koperasi yang cukup pesat ini memiliki nilai yang positif terhadap perkembangan koperasi serta perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia.

Di dalam koperasi, partisipasi anggota sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan koperasi. Apalagi anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi, artinya bahwa usaha koperasi memang ditujukan terutama untuk melayani anggota, dengan demikian apabila anggota sebagai pelanggan utama yang dilayani koperasi tidak berpartisipasi pada koperasi tentu usaha yang diselenggarakan koperasi menjadi sia-sia atau tidak bernilai ekonomi. Keberlangsungan usaha koperasi ditentukan oleh partisipasi

anggota dalam mendukung dan memanfaatkan layanan usaha koperasi, oleh karena itu keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota koperasi.

Dalam pelaksanaannya, koperasi dilandasi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mencirikannya sebagai lembaga ekonomi yang sarat dengan nilai etika bisnis. Nilai-nilai yang terdapat dalam koperasi, seperti menolong diri sendiri, percaya pada diri sendiri, dan kebersamaan akan melahirkan efek sinergis. Efek sinergis ini akan menjadi suatu kekuatan yang sangat ampuh bagi koperasi untuk mampu bersaing dengan para pelaku ekonomi lainnya. Prinsip koperasi adalah suatu sistem ide-ide abstrak yang merupakan petunjuk untuk membangun koperasi yang efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Salah satu koperasi yang bergerak di bidang kelapa sawit adalah Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak. Koperasi yang terbentuk atas ide-ide dari Niniak Mamak di Jorong Bukit Barangan, Nagari Sikabau, Kecamatan Pulau Punjung, Dharmasraya, yang mulai dibentuk pada tahun 28 Mei 2004 dan koperasi melibatkan 6 suku yang ada di Nagari Sikabau. Suku-suku yang ada dalam koperasi yaitu Suku Tigo Nini, Suku Melayu, Suku Mandahiling, Suku Piliang, Suku Pitopang Atas dan Suku Pitopang Bawah. Koperasi memiliki badan hukum serta memiliki akta perubahan pada tahun 2014. Perubahan dilakukan karena adanya perkembangan pada koperasi sehingga koperasi tersebut harus menyesuaikan AD ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga). Anggota pendiri koperasi ini berjumlah 28 orang, dan pada tahun 2022 telah memiliki anggota sebanyak 1.843 orang.

Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak memaksimalkan pelayanan terhadap anggota masyarakat yang bernaung dalam Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak sehingga anggotanya dapat menikmati hasil yang baik dan koperasi tersebut juga berjalan lebih maju. Dari tahun 2022 sampai sekarang koperasi telah punya unit usaha diantaranya perkebunan, alat berat dan simpan pinjam. Koperasi ini juga sudah mempunyai aset seperti mobil *ambulance*, mobil operasional, *towing* dll. Kemudian koperasi ini juga sudah membangun tempat olah raga untuk masyarakat di antaranya lapangan volly, *badminton*, futsal dan takraw.

Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak sudah memiliki banyak penghargaan. Adapun penghargaan Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak seperti:

1. Pembayar pajak terbaik di wilayah KPP PRATAMA SOLOK
2. Koperasi di Dharmasraya dengan predikat cukup sehat di tahun 2023

Untuk melihat sejauh mana pengelolaan Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak, maka dari itu penulis merasa perlu untuk mengkaji pengelolaan koperasi yang ada pada Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak. Penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai pengelolaan koperasi yang ada pada Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Profil koperasi pada Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak?, Bagaimana tingkat penerapan prinsip-prinsip koperasi pada Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak?

Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Pada Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak di Jorong Bukit Barangan Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil koperasi pada Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak
2. Menganalisis tingkat penerapan prinsip-prinsip koperasi pada Koperasi Sawit Pusako Niniak Mamak

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain adalah:

1. Mampu memberikan ilmu mengenai bagaimana penerapan prinsip-prinsip koperasi yang baik sehingga kedepannya dapat dikembangkan dan juga menjadi acuan bagi koperasi lainnya.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan oleh semua stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan koperasi baik itu dari pengurus koperasi, anggota koperasi, maupun pemerintah, dan lembaga lainnya.
3. Memberikan bahan referensi bagi mahasiswa dan penelitian selanjutnya.